

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. W. Sanjaya (2015) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis mengenai suatu gejala faktual dan akurat atau menggambarkan secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari informasi tentang fenomena, didefinisikan, menentukan tujuan dan mengumpulkan data untuk dilaporkan (Prihaningtiyas, 2018: 1).

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu variabel sesuai fakta dengan didukung oleh data-data berupa angka. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu hal secara mendalam yang dipermudah dengan penggambaran angka-angka. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka, sehingga diharapkan persepsi tersebut dapat terlihat dari angka-angka yang dapat terdeskripsikan.

Ada beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu mencari informasi mengenai kurikulum yang digunakan Sekolah SD Islam Bakti Asih. Pencarian informasi tersebut adalah dengan mengunjungi sekolah dan melakukan tahap diskusi kepada salah satu guru SD Islam Bakti Asih atau kepada Orang tua peserta didik SD Islam Bakti Asih. Pencarian informasi tersebut adalah sebagai bahan untuk merumuskan masalah yang dihadapi dari penggunaan atau penerapan Kurikulum Merdeka di SD Islam Bakti Asih

Nita Lidyaningtiyas, 2024

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM BAKTI ASIH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap Pelaksanaan

Mengumpulkan data mengenai apa yang berhubungan dengan kondisi awal, transaksi dan hasil. Selain itu, pada tahap ini yakni pemberian angket. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sebesar-sebesarnya serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas data. Pelaksanaan menggunakan pedoman angket yang telah disusun dari awal sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah akan ditelaah dengan melihat hasil angket juga dokumen-dokumen pendukung yang ada di sekolah. Adapun yang akan menjadi narasumber wawancara adalah kepala sekolah, waka bidang kurikulum, guru pengampu atau pelaksana Kurikulum Merdeka, juga kepada guru bidang studi.

3. Tahap Analisis Data

Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai ke lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi dari hasil angket dan studi dokumentasi, kemudian data yang diperoleh diolah sesuai dengan kaidah relevansi, pengolahan data dalam penelitian kuantitatif. Pada tahap analisis data, peneliti akan mengambil data-data yang diperoleh serta dianalisis dan direlevansikan dengan maksud penelitian, yaitu tentang kebenaran persepsi pada guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Persepsi ini akan mengarah pada bentuk perasaan guru, kesiapan guru, perencanaan guru, juga keberhasilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah.

4. Tahap Pelaporan

Pengolahan hasil analisis data dan menyusun hasil dari penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk hasil akhir dari karya ilmiah yaitu skripsi (Sugiyono, 2022). Hasil dari telaah analisis penelitian seputar persepsi guru SD Islam Bakti Asih terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Apakah persepsi guru SD Islam Bakti Asih terhadap Kurikulum Merdeka mengarah kepada hasil negatif, atau

ketidaksiapan pelaksanaannya, baik dari segi perencanaan, keilmuan, dan juga asumsi anggapan penerapan yang terlampau mendadak.

Desain penelitian tersebut diterapkan penulis karena sangat relevan dengan judul dan tujuan penelitian, yaitu seputar fenomena atau kejadian yang menimpa pada suatu daerah. Pemberlakuan Kurikulum Merdeka atau perubahan kurikulum merupakan sebuah kejadian yang berdampak menyeluruh. Sehingga dengan diterapkan Kurikulum Merdeka telah memberikan corak nilai dan asumsi serta persepsi berbeda-beda, terutama pada lembaga pendidikan khusus guru sebagai pelakasaana kurikulum di sekolah.

3.2 Lokasi, dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini berlangsung di lembaga pendidikan SD Islam Bakti Asih Jalan Padasuka No. 233 RT. 06 RW. 09 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Sekolah tersebut menjadi pilihan sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pembina satuan dalam menerapkan kurikulum merdeka dan sekolah pertama yang menerapkan kurikulum merdeka diantara sekitar wilayahnya.

3.2.2 Subjek Penelitian

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sebagai sumber data penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka subjek penelitian menjadi hal yang penting dalam penelitian ini yang berhubungan dengan judul penlitian dan data yang diperlukan. Berikut adalah subjek dalam penelitian ini:

- a) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu masalah penelitian (Kepala Sekolah).
- b) Mereka yang terlibat pada perencanaan dan penyusunan penerapan Kurikulum Merdeka (Waka Bidang Kurikulum).

- c) Mereka yang menjadi pelaksana penerapan Kurikulum Merdeka secara langsung atau yang terlibat di lapangan (Wali kelas 1 atau Wali Kelas 4).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah. Cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian dengan cara sebagai berikut:

3.3.1. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa kumpulan pertanyaan tertulis kepada narasumber (V. Herlina, 2019). Angket terbagi menjadi dua, yakni angket yang bersifat terbuka dan angket yang bersifat tertutup. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket yang bersifat terbuka. Ada beberapa keuntungan dalam menggunakan angket, karena dalam hal ini peneliti tidak perlu hadir ke lapangan, dapat dibagikan kepada banyak narasumber dalam satu waktu, dapat dijawab oleh narasumber sesuai dengan waktunya (fleksibel), tidak perlu menggunakan identitas narasumber, dapat menjawab dengan jujur, dan bebas, tanpa tekanan dari siapapun dan apapun. Angket ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru kelas SD Islam Bakti Asih.

3.3.2. Telaah Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencatat data atau informasi berupa tulisan atau gambar atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang telah disusun pada rumusan masalah penelitian yaitu mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Bakti Asih.

3.4 Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrument penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Maka dari itu peneliti harus divalidasi

Nita Lidyningtias, 2024

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM BAKTI ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap pemahaman metode penelitian kuantitatif, memahami Kurikulum Merdeka, dan siap untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti merupakan perencana, pengumpul data, pengolah data dan pelapor hasil penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka digunakan instrumen pendukung penelitian yaitu pedoman pertanyaan angket.

Adapun Instrumen yang peneliti pakai disesuaikan dengan tahapan penelitian, yaitu:

- a. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana angket ini digunakan untuk menganalisis pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Bakti Asih. Berikut adalah kisi-kisi pernyataan dalam angket:
 1. Pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka.
 2. Pernyataan yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka.
 3. Pernyataan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.

Instrumen pada penelitian ini yaitu berupa angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang terdiri dari empat aspek pengukuran yaitu (1) Pengetahuan terhadap kurikulum merdeka, (2) Sikap terhadap kurikulum merdeka, (3) Keyakinan terhadap kurikulum merdeka dan (4) Hedon Motivation. Berikut adalah instrumen penelitian berupa angket yang akan diberikan kepada guru untuk dijawab.

Table 3.1 Hasil Temuan Angket

Indikator	No.	Pernyataan	Jawaban			
			TS	KS	S	SS
Sikap	1.	Kurikulum merdeka diberlakukan terlalu cepat karena ganti menteri ganti kurikulum.				
	2.	Kurikulum merdeka pada intinya sama dengan kurikulum merdeka sehingga tidak perlu adanya				

		pergantian kurikulum.				
	3.	Kurikulum merdeka membuat peserta didik lebih aktif dan berkembang dalam proses pembelajaran.				
	4.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang menambah beban waktu guru dan peserta didik.				
	5.	Projek Penguatan Profil Pancasila dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah				
Pengetahuan	6.	Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.				
	7.	Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif				
	8.	Kurikulum merdeka dirancang dengan prinsip fleksibel artinya pembelajaran dapat dilakukan sesuai keinginan guru.				
	9.	Kurikulum merdeka lebih memprioritaskan hasil akhir dibandingkan kemajuan belajar peserta didik.				
	10.	Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah				

Keyakinan	11.	Guru lebih leluasa mengembangkan potensi peserta didik.				
	12.	Guru bisa lebih kreatif dalam merancang pembelajaran.				
	13.	Guru bisa lebih bebas mengekspresikan kemampuan mengajarnya.				
	14.	Guru bisa lebih mengenal karakter anak melalui <i>assesment diagnostic</i> .				
	15.	Kurikulum merdeka yang sifatnya berpusat pada siswa masih kurang diterima untuk siswa yang pasif/ pendiam.				
Hedon Motivation	16.	Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.				
	17.	Guru lebih mudah mencari referensi untuk mengembangkan praktik mengajar melalui berbagai platform digital yang disediakan.				
	18.	Guru bisa lebih fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk pembelaran kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.				
	19.	Guru memiliki waktu yang fleksibel untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.				
	20.	Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru memiliki keleluasaan memilih tema yang sesuai dengan isu yang terjadi di lingkungan sekolah atau				

		sekitar.				
--	--	----------	--	--	--	--

Keterangan skala :

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu teknik mencari dan menyusun data secara sistematis (Sugiyono, 2017: 335). Data yang sudah didapat akan dilakukan pengkategorian, kemudian di kelompokkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk menganalisis hasil angket yaitu berupa penskoran perhitungan persen untuk melihat rata-rata persepsi guru terhadap implemnetasi kurikulum merdeka. Perhitungan berapa persen guru yang memilih antara TS= tidak setuju, KS= kurang setuju, S= setuju dan SS= sangat setuju. Angket pada penelitian ini menggunakan 20 soal angket tertutup

Berdasarkan hasil angket, persepsi guru akan terlihat pada persepsi guru terhadap 20 pernyataan yang terbagi menjadi 4 indikator. Persepsi tersebut akan berupa tidak setuju, kurang setuju, setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan yang ada pada angket tersebut.